

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar, yang merupakan suatu upaya membina yang ditujukan anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini menitik beratkan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan dan sosio emosional. Untuk memenuhi hak belajar anak, kegiatan pembelajaran dilakukan dalam keadaan menyenangkan, kondusif, dan memungkinkan anak menjadi termotivasi dan antusias (Maimunah Hasan : 2010).

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan bertujuan untuk membentuk anak yang berkualitas, sehingga memiliki kesiapan yang optimal didalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dimasa dewasa. Sebagaimana dalam pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1, dinyatakan termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun.

Keseriusan pemerintah dalam memberikan dukungan terhadap pelayanan pendidikan untuk anak usia dini melalui Kepres Nomor 36 tahun 1990 tanggal 25 Agustus 1990 telah melakukan ratifikasi Konvensi tentang

Hak-hak Anak (*Convention on The Right of Child*) yang diantaranya menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh perlindungan, perawatan dan pendidikan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia dikemukakan tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 dalam pasal 32 ayat 1, bahwa “Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.”

Menurut UU Perlindungan Anak yaitu anak mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang, bermain, beristirahat, berekreasi, dan belajar dalam suatu pendidikan termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang secara signifikan mengalami kelainan/penyimpangan (fisik, mental-intelektual, sosial dan emosional) dalam proses perkembangannya. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan istilah untuk menggantikan kata “Anak Luar Biasa” (ALB) yang menandakan adanya kelainan khusus. Pada perkembangannya, ada istilah yang lebih pada konteks memberdayakan mereka, yaitu *difable* (di Indonesiakan menjadi difabel) singkatan dari *differnt abilities people*, atau dipahami sebagai orang dengan kemampuan yang berbeda (Satmoko, 2010).

Adapun jenis-jenis Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) antara lain; Tunagrahita, Tunalaras, Tunarungu wicara, Tunaganda, Kesulitan belajar, Anak berbakat, *Autisme*, *Hyperactivity*, dan *Down Syndrome*.

Down syndrome adalah kelainan yang terjadi pada anak yang mengalami keterbelakangan mental yang disebabkan oleh adanya kelainan pada kromosom nomor 21 yang tidak terdiri dari 2 kromosom sebagaimana mestinya melainkan tiga kromosom yang mengakibatkan anak mengalami penyimpangan fisik. Anak dengan kondisi *down syndrome* mengalami keterbelakangan secara fisik dan mental, karena *down syndrome* merupakan salah satu penyebab dari retardasi mental, dimana anak-anak yang mengalami retardasi mental mengalami keterbelakangan dalam berbahasa berbicara. Keterbelakangan mental ini diakibatkan oleh adanya gangguan pada sistem syaraf pusat dan dalam terapi wicara kondisi ini disebut dengan disleksia. (<http://www.digilib.ui.ac.id//opac/4=u74hemes/libri2/detail.jsp?id=95588&lokasi=lokasi>).

Karakteristik anak *Down syndrome* salah satunya adalah terbatasnya kemampuan kognitifnya. Kemampuan kognitif yang terbatas maka akan mempengaruhi akademiknya. Anak dengan *down syndrome* biasanya mengalami kesulitan dalam hal-hal yang berhubungan dengan belajar karena kemampuan atensinya, metacognition, mengingat, dan generalisasi yang lambat dibandingkan anak lain. Masalah ini dapat berasal dari lemahnya kemampuan persepsi dan menilai, kemampuan menggunakan ingatan pendek yang lemah pada anak *down syndrome*.

Kognitif merupakan proses berpikir yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Dengan kemampuan kognitif ini maka anak dipandang sebagai

individu yang secara aktif membangun sendiri pengetahuan mereka tentang dunia. Perkembangan kognitif merupakan salah satu perkembangan manusia yang berkaitan dengan pengetahuan, yakni semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya. Menurut Piaget dalam (Darsinah, 2011:79) menyebutkan bahwa “kognitif adalah bagaimana anak beradaptasi dan menginterpretasikan objek dan kejadian-kejadian di sekitarnya”. Piaget memandang bahwa anak memainkan peran aktif di dalam menyusun pengetahuannya mengenai realitas, anak tidak pasif menerima informasi. Selanjutnya walaupun proses berpikir dan konsepsi anak mengenai realitas telah dimodifikasi oleh pengalamannya dengan dunia sekitar dia, namun anak juga aktif menginterpretasikan informasi yang ia peroleh dari pengalaman, serta dalam mengadaptasikannya pada pengetahuan dan konsepsi. Kegiatan untuk mengasah kognitif pada anak usia dini antara lain adalah, pengenalan angka, huruf, bentuk-bentuk geometri, dan warna. Dari kegiatan tersebut dapat dibuat sebuah permainan yang menarik agar anak minat dalam mempelajarinya. Dalam proposal ini penulis tertarik dengan pengenalan warna yang akan digunakan untuk mengenalkan warna pada anak *down syndrome* melalui kartu warna.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan flash card warna untuk mempermudah penelitian. Flash card menurut Maimunah Hasan (2010:68) adalah kartu kecil yang berisikan gambar, kata, warna, pola dan symbol. Flash card ini kartu yang hanya diperlihatkan sebentar secara cepat.

Di TK Permata Bunda terdapat anak didik yang luar biasa atau istilahnya ABK (Anak berkebutuhan Khusus). TK Permata Bunda memiliki pelayanan pada anak berkebutuhan khusus, dimana anak berkebutuhan khusus akan diajarkan berbagai macam pembelajaran seperti TK normal lainnya. Pembelajaran yang diberikan pada anak berkebutuhan khusus antara lain adalah, membaca, menulis, merawat diri, sosialisasi, dan pembelajaran lainnya seperti TK pada umumnya. Tetapi di TK Permata Bunda memberikan terapi atau belajar individu sesuai dengan kebutuhan anak. Terapi diberikan oleh ahli terapi yang telah berpengalaman, disini penulis tertarik dengan belajar individu pada anak *down syndrome* dalam mengembangkan kognitifnya di TK Permata Bunda Surakarta yang mengangkat judul “PENANGANAN KOGNITI ANAK DOWN SYNDROME MELALUI METODE KARTU WARNA DI TK PERMATA BUNDA SURAKARTA”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

Apakah melalui kartu warna dapat menangani kognitif anak *down syndrome*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian adalah:

Untuk mengetahui penanganan kognitif anak *down syndrome* melalui kartu warna.

D. Pembatasan Masalah

1. Pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah dapat menangani anak *down syndrome* melalui kartu warna.
2. Indikator kecerdasan :
 - a. Mengenalkan konsep warna dasar.
 - b. Anak *down syndrome* dapat mewarnai gambar dengan baik.
 - c. Dapat mencing atau menyamakan warna.
 - d. Dapat mengidentifikasi dan generalisasi warna.

E. Manfaat Penelitian

Setelah diketahui penanganan ognitif pada anak *down syndrome* melalui metode kartu warna, sehingga dapat diperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat membantu anak *down syndrome* menangani masalah kognitifnya dalam mengidentifikasi warna atau menyamakan warna.
 - b. Membantu anak *down syndrome* untuk dapat diterima dalam masyarakat
 - c. Mengoptimalkan kemampuan anak *down syndrome* dalam mewarnai gambar.
 - d. Membuat orang tua anak *down syndrome* bangga terhadap anaknya.

2. Manfaat Praktis

- a. Membantu anak *down syndrome* belajar seperti anak-anak normal lainnya.
- b. Mempermudah menangani anak *down syndrome* lainnya dalam hal pengenalan warna untuk dapat mewarnai gambar.
- c. Sebagai acuan untuk meneliti tentang anak *down syndrome*.
- d. Mengetahui strategi pembelajaran pengenalan warna pada anak *down syndrome*
- e. Mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih baik untuk anak *down syndrome* maupun untuk anak normal.

F. Daftar Istilah

Agar tidak terjadi penafsiran yang salah terhadap beberapa istilah dalam penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan mengenai beberapa istilah pada penelitian ini. Beberapa daftar istilah yang perlu diketahui yaitu :

1. *Down Syndrome* adalah kelainan yang terjadi pada anak yang mengalami keterbelakangan mental yang disebabkan oleh adanya kelainan pada kromosom nomer 21 yang tidak terdiri dari 2 kromosom sebagaimana mestinya melainkan tiga kromosom yang mengakibatkan anak mengalami penyimpangan fisik.
2. *Kromosom* adalah struktur organisir bahasa DNA dan protein yang ditemukan di dalam sel.
3. *Aneuploidi* adalah kelainan kromosom pada sel, bisa kurang atau lebih.

4. *Atensi* adalah premosesan secara sadar sejumlah kecil informasi dari sejumlah besar informasi yang tersedia.
5. *Metacognition* adalah merencanakan strategi untuk menyelesaikan suatu proses.
6. *Generalisasi* adalah membentuk gagasan kesimpulan atau pelajaran dari suatu topik tertentu.
7. *Sensori* adalah perubahan dalam persepsi derajat atau jenis reaksi seseorang yang diakibatkan oleh meningkat, menurun atau hilangnya rangsang indra.
8. *Meiosis* adalah pembentukan sel yang menghasilkan sel telur dan sel sperma.
9. *Manifestasi* adalah tanda atau gejala yang ditimbulkan secara medis.
10. *Konsepsi* adalah bertemunya sel telur dan sel sperma membentuk sebuah zigot.
11. *Medical Epicanthal Folds* adalah lipatan kelopak mata bagian tengah atas.
12. *Keratoconus* adalah suatu kondisi dimana kornea yang biasanya bulat menjadi tipis dan mengembangkan tonjolan mirip kerucut.
13. *Strabismus* adalah gangguan letak antar dua mata yang tidak simetris, dalam kondisi ini salah satu mata melihat ke luar, kearah dalam, kearah atas atau kebawah.
14. *Hypodontia* adalah kegagalan perkembangan gigi
15. *Juvenile Periodontitis* adalah penyakit menyerang gigi depan dan geraham permanen pertama pada anak-anak.

16. *Hypogonadism* adalah kegagalan perkembangan seksual karena kurangnya kelenjar gonade.
17. *Hypospadias* adalah gangguan uretra dan penis yang menyebabkan gangguan BAK dan ereksi.
18. *Cryptorchism* adalah tidak adanya satu skrotum yang terjadi sejak lahir.
19. *Xerosis* adalah kekeringan yang abnormal pada kulit
20. *Atopic Dermatitis* adalah gangguan kulit ruam bersisik dan gatal dalam jangka waktu yang panjang.
21. *Palmoplantar Hyperkeratosis* adalah telapak tangan atau kaki akibat penebalan dan kulit menjadi retak dan kasar.
22. *Seborrheic Dermatitis* adalah gangguan peradangan kepala yang menyebabkan ruam merah, gatal dan sisik (borok).
23. *Esophagus* adalah saluran pencernaan yang menghubungkan faring dengan lambung.
24. *Duodenum* adalah usus 12 jari.
25. *Hormone Teroid* adalah klasifikasi hormon yang mengacu pada turunan senyawa asam amino tirosina yang disintesis oleh kelenjar tiroid dan menggunakan yodium.
26. *Alzheimer* adalah bagian dari spektrum autisme, tetapi mempunyai karakter sendiri.
27. *Congenital Heart Disease* adalah penyakit kelainan jantung bawaan.
28. *Malnutrisi* adalah kekurangan asupan nutrisi.

29. *Asphisia* adalah dimana darah kekurangan oksigen dan tidak mampu melepas karbondioksida
30. *Premature* adalah kelahiran yang terlalu cepat pada perkiraan bulan.
31. *Postmaturitas* adalah kelahiran yang terlambat dari perkiraan bulan.
32. *Meningitis* adalah radang selaput otak.
33. *Encephalitis* adalah peradangan batang otak.